

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksinya 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020. *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO,2020).Virus ini bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan.¹ Virus ini mulai masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 19 Juli 2021, saat ini jumlah penderita COVID-19 di Indonesia mencapai 2.911.733 hal ini menandakan bahwa hingga saat ini pandemi ini belum berakhir.² Selama masa pandemi COVID-19 dapat menimbulkan Gangguan Cemas (Ansietas) kepada masyarakat yang ditandai dengan Gangguan tidur yang sangat berisiko untuk melakukan bunuh diri, gelisah, nafas sesak, otot- otot tegang, dan *panic buying*, dan OCD (*Obsessive compulsive disorder*) yang mengganggu resiko kesehatan mental.³

Estimasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebesar 270,20 juta jiwa. Luas daratan Indonesia sebesar 1,9 juta km², maka kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 141 jiwa per km². Laju Pertumbuhan

Penduduk per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen, lambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen.⁴ Adanya program pemerataan penduduk, pemerintah melaksanakan beberapa cara salah satunya yaitu pengendalian jumlah penduduk dengan menurunkan jumlah kelahiran melalui program keluarga berencana (KB).⁵

Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional. Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi COVID 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi.⁶

Pada masa pandemi COVID-19 ini penggunaan berbagai jenis alat kontrasepsi terlihat mengalami penurunan, dari data yang ditulis oleh BKKBN pengguna KB suntik dari 524.989 akseptor menjadi 341.109 akseptor. Rata-rata penggunaan alat kontrasepsi dari Februari hingga Maret 2020 menurun 40%.⁷ Terdapat penurunan peserta KB pada Maret 2020 apabila dibandingkan dengan Februari 2020 di seluruh Indonesia. Pemakaian IUD pada Februari 2020 sebanyak 36.155, turun menjadi 23.383, sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, medis operasi pria (MOP) dari 2.283 menjadi 1.196, dan medis operasi wanita (MOW) dari 13.571 menjadi 8.093. Data ini

menunjukkan bahwa penurunan paling banyak terjadi pada KB suntik dengan total 183.880 penurunan.⁸

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyebutkan terjadi penurunan jumlah peserta program Keluarga Berencana (KB) sebanyak 10% selama masa pandemi COVID-19. Penurunan jumlah peserta KB aktif bulan Maret ke April 2020 terutama pada kontrasepsi non-. Kontrasepsi yang mengalami penurunan kepesertaan terutama pada jenis kontrasepsi suntik dan pil yang menurun sebesar 0,5 dan 0,4 persen.⁹ Kemudian dilihat dari data pengguna KB di Kabupaten Kulon Progo pada bulanmaret ke April 2020 mengalami penurunan sebanyak 14% akseptor.¹⁰ Menurut Koordinator Petugas Keluarga Berencana Kapanewon Nanggulan, Dwi Rahayu menyebutkan, angka pengguna KB menurun dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 9%, sedangkan di PMB Susanti penurunan akseptor KB pada tahun 2020 sebesar 11,7%.

Penurunan penggunaan KB yang paling tinggi ada pada penggunaan KB suntik 1 bulan atau jenis suntik kombinasi yang berisi 25 mg Depo Medroksiprogesteron Asetat dan 5 mg Estradiol sipionat yang diberikan injeksi I. M sebulan sekali (*Cyclofem*), dan 50 mg *Norethindrone Enanthate* dan 5 mg *Estradiol Valerat* yang diberikan injeksi I.M sebulan sekali. Jenis ini sangat efektif hanya terjadi 0,1-0,4 kehamilan per 100 perempuan selama tahun pertama penggunaan.¹¹

Penurunan penggunaan KB ini tentunya tidak sesuai dengan program pemerintah untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk di suatu negara.¹² Penurunan penggunaan kontrasepsi suntik KB ini tentunya dapat dihindari apabila akseptor KB suntik melakukan kunjungan ulang secara tepat waktu. Ketepatan untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku akseptor dalam melakukan suntik ulang sesuai peraturan atau sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu kunjungan ulang ini merupakan bentuk kepatuhan dari akseptor KB suntik. Ketepatan waktu kunjungan ini juga mempengaruhi efektivitas kerja suntik KB. Sedangkan apabila tidak tepat waktu dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.

Dampak dari ketidaktepatan melakukan kunjungan ulang adalah penurunan efektivitas atau terjadi kegagalan dari KB suntik progestin dan suntik kombinasi, Penurunan efektivitas kerja suntik KB akan menimbulkan dampak seperti meningkatkan angka kejadian kehamilan yang tidak diinginkan dan kelahiran pada saat menggunakan KB sehingga dapat meningkatkan jumlah penduduk.¹³

Sedangkan menurut penelitian Lidia Fitri pada tahun 2020, Pandemi COVID-19 memiliki dampak secara tidak langsung terhadap angka kehamilan, dimana faktor penyebab kehamilan di masa COVID-19 ini dilihat dari data yang didapat adalah mayoritas himbauan dirumah saja. Pada saat COVID-19 sekarang banyak ibu dan suami memiliki waktu

untuk bersama sehingga lebih sering melakukan hubungan seksual dilihat dari meningkatnya hubungan seksual dalam seminggu sebanyak 17 orang (56,7%) dan dilihat juga dari umur ibu yang mayoritas di usia subur. Sebagian ibu yang memakai alat kontrasepsi juga mengalami kehamilan yang tidak direncanakan karena ibu yang memakai alat kontrasepsi tidak menggunakan sesuai jadwal dan dilihat juga dari alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi dengan berbagai alasan, sehingga banyak ibu hamil dengan kehamilan yang tidak diinginkan pada saat masa COVID-19 sekarang ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi kehamilan 425 selama masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 96,7% kehamilan responden dikarenakan tidak direncanakan, dimana faktor penyebabnya adalah karena adanya himbauan dirumah saja sebanyak 23 orang (76,7%). Hal ini dapat diantisipasi dengan meningkatkan pelayanan informasi dan pembaharuan pemberian asuhan selama masa pandemi dengan menyediakan metode kontrasepsi yang bisa digunakan selama masa pandemi covid-19.¹⁴

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Mengatur bahwa kita harus Meminimalkan Dampak Dari Pandemi COVID-19 terhadap sistem kesehatan, pelayanan sosial, kegiatan di bidang ekonomi, dan kegiatan sektor lainnya.¹⁵ Sehingga Kementerian Kesehatan RI membuat panduan pelayanan KB dalam masa pandemi Covid-19 dan adaptasi baru,

yaitu dilaksanakannya pelayanan KB dengan memaksimalkan penerapan protokol pencegahan Covid-19 pada petugas, akseptor, keluarga serta masyarakat untuk mendapatkan pelayanan KB sehingga tidak menyebabkan akseptor drop out.¹⁶

Menurut penelitian Muslima dan Herjanti pada tahun 2019, faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengguna KB suntik kombinasi antara lain adalah Pengaruh Peran Bidan, Pengaruh Peran Suami, Pengaruh Persepsi, Pengaruh Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, dan didapatkan bahwa depresi, kecemasan dan stress psikologi yang terjadi pada wanita cenderung mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan pengobatan.¹⁷ Sedangkan menurut jurnal penelitian Eniyati, dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemakaian kontrasepsi suntik adalah Terdapat pengaruh langsung niat terhadap ketepatan atau pemakaian KB suntik.¹⁸ Penyebaran Pandemi COVID-19 secara cepat dan luas mengakibatkan perubahan signifikan pada segala aspek kehidupan masyarakat. Pandemi psikologi COVID-19 telah “menyebarkan” ketakutan, kecemasan dan kepanikan secara cepat di seluruh dunia.¹⁹ Penelitian Kistiana memperlihatkan bahwa di Indonesia, mayoritas masyarakat merasa khawatir atau sangat khawatir terkait pemberitaan media (65%), kesehatan dirinya (48%), kesehatan keluarganya (57%) dan saat keluar rumah (69%).²⁰

Dari data penurunan pemakaian KB, BKKBN memprediksi penurunan penggunaan alat kontrasepsi bisa berimbas pada meningkatnya jumlah

kehamilan tidak direncanakan sebesar 15% pada 2021. Antisipasi lonjakan kehamilan yang tidak diinginkan dan kelahiran pada saat menggunakan KB dapat meningkatkan jumlah penduduk atau terjadi ledakan penduduk.²¹ Penurunan penggunaan kontrasepsi yang dapat memicu terjadinya *baby boom* di masa mendatang.⁹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Witono dan Suparna tahun 2020 di Yogyakarta pada masa awal pandemi Covid-19 jumlah peserta KB aktif mengalami penurunan. Pelayanan KB di masa Covid-19 terhambat akibat akses ke fasilitas pelayanan kesehatan sangat terbatas dan penduduk mungkin menghindari mencari fasilitas pelayanan yang tersedia karena kekhawatiran bahwa mereka akan terkontaminasi COVID-19. Satu dari tiga wanita (33%) melaporkan bahwa karena pandemi, mereka harus menunda atau membatalkan kunjungan ke penyedia layanan kesehatan. Hal ini juga yang didapatkan oleh peneliti dimana 20% diantaranya responden menunda untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Akibat penundaan ini maka terjadilah kehamilan yang tidak direncanakan.⁹

Avenir Health memperkirakan dampak dari Pandemi COVID-19 dengan pelayanan kontrasepsi terutama yang mendapat gangguan terbesar adalah metode suntik dibanding dengan metode yang lain. Penurunan pemakaian alat kontrasepsi ini dapat menimbulkan konsekuensi 325.000 kehamilan tidak diinginkan. Pada 3 bulan penurunan hingga 15 juta, kehamilan tidak diinginkan jika penurunan terjadi selama 12 bulan dengan rata rata 0.3 kehamilan yang tidak diinginkan. Kunjungan KB atau

kepesertaan KB yang menurun akan berimbas kepada risiko terjadinya kehamilan yang tinggi. Akseptor yang putus suntik (tidak melakukan suntik KB ulang) pada bulan pertama risiko kehamilan adalah 10%, dengan adanya risiko kehamilan 15%-20%, maka kemungkinan ada penambahan jumlah kehamilan sekitar 370.000 sampai 500.000 kehamilan.²²

Kehamilan tidak diinginkan merupakan faktor risiko terjadinya kesakitan dan kematian ibu terkait aborsi yang tidak aman. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman.²³

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB suntik kombinasi pada masa pandemi COVID 19 di Praktik Mandiri Bidan Susanti.

B. Rumusan Masalah

Ketidaktepatan kunjungan akseptor KB pada saat pandemi COVID-19 mengakibatkan penggunaan berbagai alat kontrasepsi di seluruh Indonesia mengalami penurunan. Pada masa pandemi COVID-19 ini penggunaan berbagai jenis alat kontrasepsi terlihat mengalami penurunan, dari data yang ditulis oleh BKKBN pengguna KB suntik dari 524.989 akseptor menjadi 341.109 akseptor. KB Suntik kombinasi

khususnya di Kabupaten Kulon Progo hanya dapat dilayani di klinik, rumah sakit swasta, dan praktik mandiri bidan dengan jangka waktu yang singkat mengalami penurunan terbanyak, khususnya di Praktik Mandiri Bidan Susanti mengalami penurunan sebesar 11,7% pada tahun 2020. Sehingga peneliti akan menilai kepatuhan akseptor KB lama pada tahun 2021 di PMB Susanti.

Alasan berkunjung atau tidaknya ke layanan KB dari faktor masyarakat adalah adanya faktor kekhawatiran atau kecemasan risiko tertular COVID-19 lebih tinggi bila berkunjung ke fasilitas Kesehatan. Depresi, kecemasan dan stress psikologi yang terjadi pada wanita cenderung mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan pengobatan.²⁴

Sehubungan dengan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah :“ Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB suntik kombinasi pada masa pandemi COVID 19 di Praktik Mandiri Bidan Susanti?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB suntik kombinasi pada masa pandemi COVID 19 di Praktik Mandiri Bidan Susanti.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan kepatuhan akseptor KB suntik kombinasi pada masa pandemi COVID 19.

- b. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan kepatuhan akseptor KB suntik kombinasi pada masa pandemi COVID 19.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik kombinasi pada masa pandemi COVID 19.
- d. Untuk mengetahui hubungan jarak akses ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan akseptor KB suntik kombinasi pada masa pandemi COVID 19.
- e. Untuk mengetahui hubungan zona tempat tinggal akseptor dengan kepatuhan akseptor KB suntik kombinasi pada masa pandemi COVID 19.
- f. Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kepatuhan akseptor KB suntik kombinasi pada masa pandemi COVID 19.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kebidanan yang berfokus pada Keluarga Berencana.

2. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada Keluarga Berencana.

3. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah ibu akseptor lama KB suntik kombinasi yang melakukan kunjungan ulang pada bulan September - Desember 2021.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Susanti yang berlokasi di Turus RT 43 RW 16, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan November-februari 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat temuan teori bahwa faktor psikologis berupa kecemasan berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik kombinasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Praktik Mandiri Bidan Susanti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bidan sehingga dapat menjadi masukan untuk meningkatkan upaya Komunikasi, Edukasi, Informasi (KIE) maupun pengembangan program terakit pentingnya kepatuhan kunjungan ulang KB suntik kombinasi serta memberikan perhatian lebih terhadap kondisi psikologis ibu.

b. Bagi Bidan Koordinator Puskesmas Nanggulan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik kombinasi, yaitu khususnya faktor

kecemasan ibu yang meningkat pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan dan regulasi untuk meningkatkan ketepatan waktu dalam melakukan kunjungan ulang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan tentang kecemasan yang kaitannya dengan ketepatan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik kombinasi pada masa pandemi Covid-19.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti / Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Warsini, Sri Aminingsih / Mei 2021	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB Suntik	Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain korelasional melalui pendekatan retrospektif. Populasi penelitian adalah seluruh 40 akseptor KB suntik periode Desember 2020 sampai Maret 2021 di Desa Kemasan yang berusia kurang dari 45 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah jenuh. Data dianalisis menggunakan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini variabel independen : Tingkat pengetahuan tentang Covid-19 sedangkan variabel dependen : Kepatuhan Penggunaan KB pada akseptor suntik	Mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang Covid-19 rendah yaitu 72,5% dan kategori tinggi 27,5%, kepatuhan akseptor KB suntik mayoritas tidak patuh yaitu 75% dan sebanyak 25% responden patuh. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik akseptor KB suntik ($p < 0001$).	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian warsini adalah tingkat pengetahuan Covid-19, sedangkan peneliti menggunakan variabel independen kecemasan pada masa Pandemi Covid-19	Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh peneliti yaitu Kepatuhan Penggunaan Akseptor Suntik KB dan sama-sama dianalisis dengan uji Chi Square
2	Jasmine Aly, Kristin O. Haeger , Alicia Y. Christyand Amanda M. Johnson / Mei 2020	<i>Contraception access during the COVID-19 Pandemic</i>	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.	Kecemasan merupakan salah satu masalah yang menjadikan akseptor KB tidak melakukan kunjungan ulang selama pandemi ini. Faktor lain yang menjadi masalah selama pandemi ini adalah kelangkaan alat kontrasepsi di wilayah Afrika, pembatasan perjalanan, karantina	Jenis penelitian dan variabelnya. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif sedangkan yang peneliti lakukan adalah cross	Hasil dari penelitian ini menjadi dasar dari variabel independen peneliti yaitu mengenai kecemasan dalam

			Dalam penelitian ini Variabel independen : Upaya mempertahankan keseimbangan akseptor KB selama pandemi, sedangkan Variabel dependen : Faktor yang mempengaruhi akseptor KB selama Pandemi	total, menjadi hambatan untuk mengakses alat kontrasepsi di US	sectional	masa pandemi Covid-19
3	Ismi Nur Aini, / 2020	Hubungan Kecemasan dengan Ketepatan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan Di Masa Pandemi Covid-19	Desain cross sectional. Populasi seluruh akseptor lama KB suntik 3 bulan yang melakukan kunjungan ulang pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Sleman pada bulan November 2020-Februari 2021. Teknik sampling menggunakan Consecutive sampling dengan sampel 115 responden. Kecemasan Diukur dengan Corona Anxiety Scale (CAS) Analisis data menggunakan uji chi square dan regresi logistik. Variabel Independen : kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan pada masa Covid-19, Variabel Dependen : ketepatan kunjungan yang dilakukan oleh akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi Covid-19.	Terdapat hubungan antara kecemasan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan pada masa pandemi Covid-19. Setelah dikontrol variabel dukungan suami, kecemasan ($p=0,000$). Ketidaktepatan dalam melakukan kunjungan ulang lebih tinggi 14,17 kali pada akseptor yang mengalami kecemasan ($OR=14,17$). Tidak ada hubungan antara variabel pendidikan, dukungan suami dan jarak akses ke fasilitas kesehatan terhadap ketepatan kunjungan ulang ($p=0,770; 0,178; 0,743$)	Populasi yang dijangkau pada penelitian ini adalah akseptor KB suntik di Kabupaten Sleman sedangkan peneliti menjangkau populasi dan sampel akseptor KB suntik kombinasi	Desain penelitian sama-sama menggunakan cross sectional yang dianalisis menggunakan uji chi-square
4	Dita Tri Amelia / Agustus 2017	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Di Klinik Pratama Jannah Pasar Vii Tembung Tahun 2017	Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional menggunakan data primer yaitu kuesioner dan data sekunder dari rekam medik klinik periode Maret-Juli 2017. Penarikan sampel accidental sampling sebanyak 70 orang. Analisa data menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan penggunaan KB suntik ialah umur ($pvalue = 0,000 < 0,005$), dan pengetahuan ($pvalue=0,008, 0,005$).	Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami,	Variabel dependen yaitu penggunaan KB Suntik dan desain penelitian yang dianalisis menggunakan uji Chi square

			uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan 95 %.. Variabel independen adalah (umur, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami dan pengetahuan. Sebagai variabel dependen adalah penggunaan KB suntik.			dan pengetahuan.
5	Lenny irmawaty sirait / januari 2021	Kunjungan akseptor KB di masa pandemi Covid-19. <i>Family planning acceptor visit during the Covid-19 pandemic</i>	Metode survei deskriptif bulan Mei-agustus tahun 2020 menggunakan kuesioner berisikan pertanyaan/ Pernyataan yang dikemas dalam bentuk google form dan disebarluaskan melalui media sosial whatsapp. populasi pasangan usia subur dan. Sampel yang mengisi dan mengirimkan hasil isian kuesioner sebanyak 185 responden. data diolah. Menggunakan distribusi frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan tabel dan grafik.	Hasil survei sebagian besar umur 20-35 tahun yaitu 145 (78.4%), 135 (72.4%) responden menggunakan alat kontrasepsi, alasan responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu ingin hamil sebanyak 20 (40%), sebagian besar 117 (87%) responden akseptor KB lama dan 56 (41%), menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, melakukan kunjungan ulang sesuai waktu yang ditetapkan, yaitu 90 (67%), sebanyak 20 (18.18%) pernah terlambat suntik/ lupa pil diantaranya 9 (45%) segera ke bidan/ petugas kesehatan terdekat untuk konsultasi walau situasi pandemi corona. Sebanyak 92 (68.15%) responden menyatakan puas terhadap pelayanan KB di masa pandemi Covid19. Kunjungan ulang sebagian besar tepat waktu, namun masih terdapat yang tertunda dan bahkan tidak melakukan kunjungan ulang.	Metode penelitian yang digunakan oleh jurnal ini adalah survei deskriptif, sedangkan peneliti memilih menggunakan desain cross sectional.	Hasil dari penelitian lenny digunakan sebagai dasar pembuatan skripsi ini dengan variabel dependen yang sama yaitu kepatuhan kunjungan akseptor KB